

**PERANCANGAN INTERIOR STASIUN RADIO REPUBLIK INDONESIA
(RRI) PEKANBARU PROVINSI RIAU**



PERANCANGAN

Oleh:

SALSABILA

NIM. 1710245123

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2023

Intisari

Radio Republik Indonesia atau biasa disingkat RRI merupakan stasiun siaran radio pertama yang berperan penting dalam yang menyebarkan kabar kemerdekaan Indonesia serta selalu mengacu pada misi inti yaitu memberikan informasi, edukasi, hiburan yang sehat, kontrol dan perangkat sosial, serta melestarikan ipseluruh wilayah NKRI. Tak terkecuali RRI Pekanbaru, berlokasi di Jalan Jendral Surdirman No. 440, Pekanbaru, Riau. Latar belakang serta permasalahan pada interior bangunan RRI menjadi magnet tersendiri untuk merancang aspek fungsi, efektivitas, fleksibilitas dengan tetap menerapkan mengimplementasikan identitas RRI yang dipadukan dengan gaya modern minimalis. Pemilihan gaya modern minimalis diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan dan menarik minat kaum milenial terhadap RRI Pekanbaru. Metode perancangan mengacu pada metode milik *Design Thinking* menurut *Stanford d.school* (2010), dalam handbook berjudul *an Introduction to Design Thinking Process Guide*. Dimana proses desain terbagi menjadi lima tahap yaitu *empathize, define, ide, prototype, dan test*. Konsep ideasi yaitu dengan mengimplementasikan identitas RRI yang diiringi dengan alur sejarah Pekanbaru sedangkan konsep perancangan dengan pengaplikasian normal *new normal* dan penerapan material interior yang tepat dalam pengelolaan akustik pada auditorium Lancang Kuning.

Kata kunci : Radio Republik Indonesia, Pekanbaru, Interior, Sejarah.

Abstract

Radio Republik Indonesia, commonly abbreviated as RRI, is the first radio broadcast station that played an important role in spreading the news of Indonesia's independence and always referred to its core mission, namely providing information, education, healthy entertainment, controlling social devices, and maintaining national culture for the benefit of all segments of society in all regions of the Republic of Indonesia. RRI Pekanbaru is no exception; it is located at Jalan Jendral Surdirman No. 440, Pekanbaru, Riau. The background

*and problems in the interior of the RRI building have become magnets in themselves for aspects of function, effectiveness, and flexibility while still implementing the RRI identity combined with a modern minimalist style. It is hoped that the choice of a modern minimalist style can improve employee performance and attract millennial interest in RRI Pekanbaru. The design method refers to the Design Thinking method according to Stanford d.school (2010), as described in a handbook entitled *Introducing the Design Thinking Process Guide*. The design process is divided into five stages: empathize, define, idea, prototype, and test. The ideation concept is implemented by implementing the RRI identity accompanied by the historical flow of Pekanbaru, while the design concept is implemented by applying the new normal and the right interior materials in the acoustic arrangement of the Lancang Kuning auditorium.*

Keywords: *Radio Republik Indonesia, Pekanbaru, Interior, history.*



LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir perancangan berjudul :

Perancangan Interior Stasiun Radio Republik Indonesia (RRI) Pekanbaru Provinsi Riau diajukan oleh Salsabila, NIM. 1710245123 Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90221) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Hangga Hardhika, S.Sn., M.Ds

NIP. 19791129200604 1 003 / NIDN. 0029117906

Pembimbing II


Octavianus Cahyono Priyanto, ST., M.Arc. Ph.D.

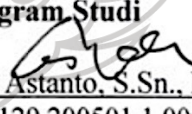
NIP. 19701017200501 1 001 / NIDN. 0017107004

Penguji Ahli


Dony Arsetyasmoro, S.Sn., M.Ds.

NIP. 19790407200604 1 002 / NIDN. 0007047904

Ketua Program Studi


Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19730129200501 1 001 / NIDN. 0029017304

Ketua Jurusan Desain


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.

NIP. 19770315200212 1 005 / NIDN. 0015037702

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**


Dr. Timbul Baharjo, M.Hum.

NIP. 196911081993031001 / NIDN. 0008116906



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila
NIM : 1710245123
Tahun Lulus : 2023
Program Studi : Desain Interior
Fakultas : Seni Rupa

Menyatakan bahwa dalam laporan pertanggungjawaban ilmiah ini yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik dari ISI Yogyakarta, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang atau lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini.

Sehingga laporan pertanggungjawaban ilmiah adalah benar karya penulis sendiri. Jika di kemudian terbukti merupakan plagiarisme dari hasil karya penulis lain atau dengan sengaja mengajukan karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Desember 2023



Salsabila

NIM. 1710245123

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayahnya, sehingga penyusunan laporan akhir proyek yang berjudul “Perancangan Interior Stasiun Radio Republik Indonesia (RRI) Pekanbaru Provinsi Riau” ini dapat terlaksana dengan baik. Penulisan laporan tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Desain (S-1) pada program studi Desain Interior, Fakultas Desain, Fakultas Seni Rupa, Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat saya harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa pelaksanaan dan penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari dorongan, bimbingan, serta bantuan baik materil maupun moril baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai saat ini. Dari berbagai pihak, demikian pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Keluarga terkasih terutama bunda dan yanda yang menjadi alasan utama penulis untuk bisa menyelesaikan tugas akhir.
2. Bapak Hangga Hardhika , S.Sn., M.Ds. dan bapak Octavianus Cahyono Priyanto, ST., M.Arc. selaku dosen pembimbing yang selalu membantu dan memberikan arahan terhadap setiap proses yang penulis lalui.
3. Bapak Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi S-1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta serta selaku dosen wali.
4. Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A. selaku ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Ibu Herlina, SE selaku Kepala Sub Bagian Sumber Daya Manusia RRI Pekanbaru yang telah mengizinkan penulis untuk menjadikan RRI Pekanbaru sebagai objek Tugas Akhir.
6. *Special thanks* kepada Fitriati Tri Rida dan Garit Karisma.
7. Teman – teman Dimensi se-perjuangan Tugas Akhir yang selalu membantu dan memberi semangat.

8. Serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang turut membantu penulis selama melaksanakan penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.
9. Terakhir, untuk diri saya sendiri yang sudah berusaha dan bertahan untuk tidak menyerah.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bantuannya dan apabila ada yang belum disebutkan, penulis mohon maaf dan semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, Desember 2022

Penulis,



Salsabila

DAFTAR ISI

INTISARI	ii
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Metode Desain	2
1. Proses Desain	2
2. Metode Desain	4
BAB II PRA DESAIN	
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Tinjauan Pustaka Umum	6
2. Tinjauan Pustaka Mengenai Teori Khusus	10
B. Program Desain	13
1. Tujuan Desain	13
2. Sasaran Desain	13
3. Data	14
4. Daftar Kebutuhan Ruang	31
BAB III PERMASALAHAN DESAIN	
A. Pernyataan Masalah	36
B. Ide Solusi Desain	36
1. Konsep Perancangan	36
2. Konsep Ideasi	41
BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN	
A. Pengembangan Desain	43
B. Evaluasi Pemilihan Desain	68

C. Hasil Desain	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Tahapan Metode Design Thinking.....	2
Gambar 2.	Logo Rri.....	15
Gambar 3.	Struktur Organisasi Rri Pekanbaru.....	16
Gambar 4.	Peta Lokasi Rri Pekanbaru.....	17
Gambar 5.	Orientasi Matahari RRI Pekanbaru.....	17
Gambar 6.	Denah Lantai Satu Kantor Rri Pekanbaru.....	18
Gambar 7.	Denah Lantai Dua Kantor Rri Pekanbaru.....	19
Gambar 8.	Zoning Lantai 1 Rri Pekanbaru.....	21
Gambar 9.	Zoning Lantai 2 Rri Pekanbaru	21
Gambar 10.	Sirkulasi Pengguna Lantai 1 Rri Pekanbaru	22
Gambar 11.	Sirkulasi Pengguna Lantai 2 Rri Pekanbaru	23
Gambar 12.	Fasad Bangunan Rri Pekanbaru	24
Gambar 13.	Lobby Rri Pekanbaru	24
Gambar 14.	Studio Siaran Pro 4 Lantai 1 Rri Pekanbaru	25
Gambar 15.	Situasi Ruang Kerja Rri Pekanbaru	25
Gambar 16.	Ruang Penyimpanan Rekaman Rri Pekanbaru	26
Gambar 17.	Ruang Rapat Di Lantai Dua Rri Pekanbaru	26
Gambar 18.	Situasi Lorong Lantai Dua Rri Pekanbaru	27
Gambar 19.	Pengukuran Dan Standarisasi Meja Kerja	29
Gambar 20.	Standarisasi Kursi Lipat Auditorium	29
Gambar 21.	Superelevasi Tempat Duduk Auditorium	29
Gambar 22.	Digram Hubungan Antar Ruang	30
Gambar 23.	Jarak Antar Kursi Kerja	37
Gambar 24.	Jarak Antar Area Tunggu	37
Gambar 25.	Automatic Door Sensor	38
Gambar 26.	Penerapan Sistem Ganjil Genap	38
Gambar 27.	Brainstorming Pemecahan Masalah	40

Gambar 28.	Ideasi Logo RRI	41
Gambar 29.	Ideasi Furniture	41
Gambar 30.	Ideasi Warna	42
Gambar 31.	Storyline RRI Pekanbaru	42
Gambar 32.	Mural Tokoh Pekanbaru	42
Gambar 33.	Dinding Pahlawan	42
Gambar 34.	Moodboard Estetika Ruang	43
Gambar 35.	Ruang Kerja dan Auditorium	43
Gambar 36.	Plafon dan Lorong	44
Gambar 37.	Komposisi Warna	44
Gambar 38.	Skema Material	45
Gambar 39.	Zoning Alternatif 1 (Terpilih)	46
Gambar 40.	Zoning Alternatif 2	46
Gambar 41.	Digram Hubungan Antar Ruang	47
Gambar 42.	Bubble Diagram Lantai 1	47
Gambar 43.	Bubble Digram Lantai 2	48
Gambar 44.	Alternatif Layout 1	48
Gambar 45.	Alternatif Layout 2 (Terpilih)	49
Gambar 46.	Rencana Lantai Alternatif 1	49
Gambar 47.	Rencana Lantai Alternatif 2 (Terpilih)	50
Gambar 48.	Rencana Plafon (Terpilih)	50
Gambar 49.	3D Render Lobby	69
Gambar 50.	3D Render Lobby	69
Gambar 51.	3D Render Studio Siaran Pro 4	69
Gambar 52.	3D Render Studio Siaran Pro 2	70
Gambar 53.	3D Render Studio Siaran Pro 1	70
Gambar 54.	3D Render Lorong Lantai 1	70
Gambar 55.	3D Render Studio Podcast	71
Gambar 56.	3D Render Studio Podcast	71

Gambar 57.	3D Render Studio Musik	71
Gambar 58.	3D Render Studio Lancang Kuning (Auditorium)	72
Gambar 59.	3D Render Studio Gurindam (Auditorium)	72
Gambar 60.	3D Render Lorong Lantai 2	72
Gambar 61.	3D Render Ruang Kerja	73
Gambar 62.	3D Render Ruang Kerja Kepala Bagian	73
Gambar 63.	3D Render Ruang Rapat	73
Gambar 64.	Aksonometri Lantai 1	74
Gambar 65.	Aksonometri Lantai 2	74
Gambar 66.	Lampiran Desain Poster Lembar 1.....	78
Gambar 67.	Lampiran Desain Poster Lembar 2	79
Gambar 68.	Lampiran Desain Poster Lembar 3	80
Gambar 69.	Desain <i>Booklet</i>	81
Gambar 70.	Desain <i>Booklet</i>	81
Gambar 71.	Desain <i>Booklet</i>	82
Gambar 72.	Desain <i>Booklet</i>	82
Gambar 73.	Desain <i>Booklet</i>	83
Gambar 74.	Desain <i>Booklet</i>	83
Gambar 75.	Skema Material	84
Gambar 76.	Perspektif Manual 1	85
Gambar 77.	Perspektif Manual 2	85
Gambar 78.	Perspektif Manual 3	85
Gambar 79.	Perspektif Manual 4	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Tabel Daftar Kebutuhan Lantai 1	31
Tabel 2.	Tabel Daftar Kebutuhan Lantai 1	32
Tabel 3.	Tabel Daftar Kebutuhan Lantai 1	33
Tabel 4.	Tabel Daftar Kebutuhan Lantai 2	34
Tabel 5.	Tabel Daftar Kebutuhan Lantai 2	35
Tabel 6.	Tabel Furniture	51
Tabel 7.	Tabel Furniture Custome	52
Tabel 8.	Jenis Lampu	53
Tabel 9.	Perhitungan Titik Lampu	54
Tabel 10.	Perhitungan Titik AC	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proklamasi kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 merupakan momen paling bersejarah bagi bangsa Indonesia. Banyak yang tidak mengetahui bahwa melalui radio lah yang membuat kemerdekaan ini bisa diketahui seluruh rakyat Indonesia serta mendapat sambutan dan dukungan dari dunia internasional. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya keinginan dari para tokoh pejuang Indonesia untuk membuat saluran radio sendiri yang bernama RRI (Radio Republik Indonesia). Pada era inilah radio menjadi media komunikasi utama dan sangat penting bagi pemerintah Indonesia untuk menyampaikan berbagai informasi serta pemberitaan ke seluruh penjuru Indonesia.

Radio Republik Indonesia merupakan satu-satunya radio yang menyandang nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. Besarnya tugas dan fungsi RRI yang diberikan oleh negara melalui UU nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP 12 tahun 2005, RRI sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat memiliki jaringan secara nasional dan dapat bekerjasama dengan siaran dengan lembaga penyiaran asing.

Bangunan RRI Pekanbaru berada di lokasi strategis yang berdiri sejak tahun 1980 dengan luas bangunan 700 m² berlantai dua dan terletak di atas tanah seluas 1Ha. Kemudian di tahun 1986 ada penambahan Gedung studio seluas 375 m². Sebelum masa Pandemi, RRI aktif dalam mengadakan acara bagi masyarakat umum baik dalam bidang pendidikan, sumber daya manusia ataupun sebagai hiburan guna melestarikan dan mengembangkan budaya Melayu ataupun budaya daerah lainnya. Kegiatan yang dilakukan pada RRI Pekanbaru selalu

mengacu pada tugas pokok RRI yaitu memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perangkat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah NKRI. (PP. 12/ 2005. Ps.4).

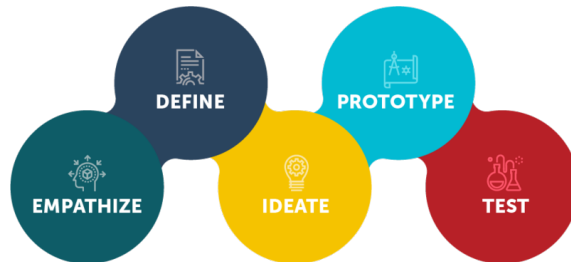
Bangunan Radio Republik Indonesia Pekanbaru memiliki layout yang dilihat dari tampak atas menyerupai T dan terdiri dari berbagai macam dan fungsi ruang. Jika dilihat dengan sekilas tidak ada permasalahan yang terjadi pada ruangan. Namun jika diamati lebih seksama, terdapat permasalahan baik pada tata ruang maupun estetika pada setiap ruangnya, sehingga memberikan kesan apa adanya dan monoton. Kesan apa adanya dan monoton semakin kuat dikarenakan bangunan ini sudah sejak lama tidak mengalami renovasi baik pada interior maupun eksterior bagi yang melihat ataupun yang berada di dalam bangunan.

Seiring perkembangan zaman, semakin banyak saluran radio swasta yang menjamur dengan konten konten yang lebih sesuai dengan keinginan para generasi milenial. Sehingga tidak sedikit kaum milenial yang kurang fameliar dengan saluran radio Radio Republik Indonesia. Tentu saja jika permasalahan ini dibiarkan terus menerus akan berdampak pada eksistensi Radio Republik Indonesia sebagai saluran radio yang memiliki nilai sejarah bagi bangsa indonesia dan kaya akan konten bermanfaat yang sebenarnya dibutuhkan oleh bangsa Indonesia. Untuk itu, proyek perancangan ini penting karena diharapkan dapat menumbuhkan rasa kembali cinta terhadap saluran radio khususnya bagi kaum milenial.

B. Metode Desain

1. Proses Desain

Proses desain atau tahapan kapan yang diterapkan untuk merancang interior kantor Radio Republik Indonesia Pekanbaru menggunakan tahapan proses desain dari *Design Thinking* menurut *Stanford d.school* (2010), dalam handbook berjudul *an Introduction to Design Thinking Process Guide*. Dalam metode desain ini terdapat 5 tahapan, yaitu:



Gambar 1. Tahapan Metode Design Thinking Stanford d. school
(Sumber : Stanford d.school, 2010)

a. Empathize

Tahap pertama adalah pemahaman empati terhadap masalah yang akan dipecahkan. Pada tahap ini, dekati pelanggan dan cari tahu apa yang sebenarnya diinginkan pelanggan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi, bertemu dengan pelanggan, melakukan wawancara dan bertingkah laku seperti mereka. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi.

b. Define

Informasi yang dikumpulkan selama fase empati dianalisis dan disintesis untuk menentukan masalah inti yang akan diidentifikasi. Tahap definisi ini sangat membantu untuk memecahkan masalah pelanggan, karena masalah sudah ditentukan.

c. Ideate

Tahap ini merupakan tahap menghasilkan ide. Semua ide akan digunakan untuk memecahkan masalah yang didefinisikan dalam fase definisi. Penting untuk mendapatkan ide atau solusi masalah sebanyak mungkin di awal fase kreatif.

d. Prototype

Pada tahap ini objek akan dibuat menjadi versi yang murah dan disederhanakan, atau akan ditemukan ciri-ciri khusus pada objek tersebut sehingga dapat mempelajari solusi dari permasalahan yang dihasilkan pada tahap sebelumnya. Prototipe dapat diuji secara individu atau dalam tim lain. Ketika ada input, prototipe lebih ditingkatkan untuk menghasilkan prototipe yang benar-benar ideal untuk meminimalkan kesalahan fatal objek.

e. *Test*

Pada tahap akhir, subjek diuji dan dievaluasi, publik diuji dan dievaluasi, dan hasilnya diubah dan diperbaiki untuk memecahkan masalah, sehingga memperoleh wawasan tentang subjek dan penggunaanya.

2. Metode Desain

Tahapan metode desain

a. Tahap *empathize* dan *define* (tahap pengumpulan data dan identifikasi masalah).

1. Pengumpulan data

a) Melakukan wawancara langsung dengan pelanggan dan pengguna Stasiun Penyiaran Republik Indonesia untuk mendapatkan data yang diperlukan pada tahap pendampingan masalah atau tahap selanjutnya.

b) Melakukan survei dan observasi di lokasi untuk memvisualisasikan objek, termasuk memvisualisasikan aktivitas pengguna pada objek yang akan segera digambar ulang.

c) Melakukan penelitian kepustakaan atau kepustakaan untuk memperoleh hubungan antara data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang ada untuk membantu menentukan tahapan masalah.

2. Identifikasi masalah

a) Kemudian menganalisis data yang diperoleh di lapangan untuk menentukan masalah awal yang akan diperbaiki pada tahap selanjutnya.

b) Tahap *ide* dan *prototype* (tahap pencarian ide dan pengembangan proyek)

b. Metode pencarian ide

Pada tahap ini dilakukan brainstorming untuk mencari alternatif pemecahan masalah awal yang ditentukan pada tahap-tahap selanjutnya dari masalah untuk menentukan fokus masalah adalah tujuan yang ingin dicapai.

c. Pengembangan proyek

Pada fase ini dibuat model *prototype* berupa sketsa dan model pendahuluan yang bertujuan untuk menguji solusi yang dihasilkan pada fase sebelumnya, sehingga ketika ada masalah baru maka akan dicari solusi baru, target digunakan untuk meminimalkan kesalahan fatal jika objek nyata dibuat.

d. Tahap *test* (tahap evaluasi pemilihan desain proyek)

1. Evaluasi, proses review membentuk evaluasi kritis terhadap apa yang telah dicapai atau apakah persoalan sudah dipecahkan. Melihat balik apa yang sudah dipelajari atau diperoleh dari pengalaman serta pengaruh atau akibat design. sebagai pedoman bagi designer buat memecahkan persoalan selanjutnya yang akan dihadapi.
2. Umpan balik adalah kata yang dipergunakan buat mengevaluasi di setiap termin design. Langkah langkah membandingkan hasil design menggunakan pekerjaan proyek lapangan.

